



## Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Febby Tyahnandari<sup>1</sup>, Noviana Zara<sup>2\*</sup>, Muhammad Khalilul Akbar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student at Faculty of Medicine, Malikussaleh University

<sup>2</sup>Departemen Family Medicine, Faculty of Medicine, Malikussaleh University

<sup>3</sup> Faculty of Medicine, Malikussaleh University

\*Corresponding Author : [noviana.zara@unimal.ac.id](mailto:noviana.zara@unimal.ac.id)

### Abstrak

ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan. Data WHO, cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia sekitar 36% selama periode 2007-2014. Capaian pemberian ASI eksklusif di Asia Tenggara seperti di Filipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%) dan Indonesia (27%). Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan sebesar 29,5%. Data di Aceh menunjukkan sebesar 4,6%, di Aceh Utara tahun 2014 sebesar (33,9 %) dan turun dari tahun 2013 (55,3 %). Data dari Puskesmas Muara Batu didapatkan masih sedikitnya cakupan pemberian ASI eksklusif (30%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kejadian tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara tahun 2019 yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 115 responden, diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil analisis univariat didapatkan usia ibu terbanyak yaitu 26- 35 tahun (37,8%), didominasi oleh ibu yang berpendidikan SMP yaitu 35 orang (38,9%), sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 46 orang (51,1%), tingkat pengetahuan ibu didominasi dengan pengetahuan kurang yaitu 39 orang (43,3%).

**Kata Kunci :** Pengetahuan, ASI Eksklusif, Puskesmas Muara Batu

### Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi anak dari penyakit (1). ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2017) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, tetapi tetap diberikan kepada anak sampai berusia 2 tahun (2). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi

hanya disusui ASI selamapaling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dianjurkan sampai bayi berumur dua tahun (3). Data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014 (4). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47% dan negara berkembang sebanyak 46% (5). Capaian pemberian ASI eksklusif di Asia Tenggara seperti di Filipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%) dan Indonesia (27%) (6). Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kemenkes tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50% (7).

Pemberian ASI eksklusif di Aceh masih sangat rendah cakupannya. Data 2014 juga masih sangat rendah (33,9 %) dan turun dari tahun 2013 (55,3%) (8). Data dari Puskesmas Muara Batu didapatkan masih sedikitnya cakupan pemberian ASI eksklusif (30 %) dipengaruhi oleh budaya memberikan makanan dan minuman terlalu dini kepada bayi baru lahir, akibat dari pengetahuan tentang ASI eksklusif yang sangat minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang asi eksklusif di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2019 - Januari 2020 di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara pada Tahun 2019 sebanyak 115 orang dimana akan diambil sebanyak 90 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan inklusi dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data kunjungan ibu menyusui dan dengan wawancara (pembagian kuesioner) di Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak/Keluarga Berencana (KIA/KB) Puskesmas Muara Batu.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Usia Ibu di Puskesmas Muara Batu**

Data distribusi usia ibu yang diperoleh dari data primer dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu**

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
17-25 tahun	29	32,2
26-35 tahun	34	37,8
36-45 tahun	19	21,1
46-55 tahun	7	7,8
56-65 tahun	1	1,1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur ibu yang tertinggi pada umur 26-35 tahun sebanyak 34 orang (37,8%) dan yang terendah umur 56-65 tahun sebanyak 1 orang(1,1%).

## 2. Gambaran Pendidikan Ibu di Puskesmas Muara Batu

Hasil penelitian diperoleh data distribusi frekuensi pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu**

Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak tamat SD	5	5,6
SD	27	30,0
SMP	35	38,9
SMA	15	16,7
Perguruan Tinggi	8	8,9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pendidikan ibu yang tertinggi berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (38,9%) dan yang terendah tidak tamat SD sebanyak 5 orang (5,6%).

## 3. Gambaran Pekerjaan Ibu di Puskesmas Muara Batu

Hasil penelitian diperoleh data distribusi frekuensi pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu**

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak bekerja	46	51,1
Bekerja	44	48,9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu yang tidak bekerja sebanyak 46 orang (51,1%) dan yang bekerja sebanyak 44 orang (48,9%).

## 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Muara Batu

Hasil penelitian diperoleh data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang

ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik (>75%)	15	16,7
Cukup (56%-74%)	36	40,0
Kurang (<55%)	39	43,3
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (43,3%) dan yang terendah berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (16,7%).

### Pembahasan

Hasil penelitian ibu dengan usia ibu yang tertinggi pada 26-35 tahun sebanyak 34 orang (37,8%) dan yang terendah usia 56-65 tahun sebanyak 1 orang (1,1%). Peneliti mendapatkan bahwa pada usia kurang dari 20 tahun, ibu menyusui cenderung tidak siap untuk memberikan ASI Eksklusif dikarenakan faktor pemikiran yang salah yaitu menganggap ASI Eksklusif tidak mencukupi sehingga ibu menambahkan makanan/minuman lain sebelum bayi berusia 6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian pada 90 responden didapatkan pendidikan ibu yang tertinggi berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (38,9%) dan yang terendah tidak tamat SD sebanyak 5 orang (5,6%). Menurut wawancara di lapangan oleh peneliti, banyaknya ibu yang berpendidikan SMP dikarenakan banyak ibu yang tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk menikah serta faktor lingkungan dan sosial ekonomi juga mempengaruhi tingkat pendidikan terutama bagi wanita yang tinggal di daerah-daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang didapat oleh ibu, semakin banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan (9). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada 90 orang ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 46 orang (51,1%) daripada ibu yang bekerja yaitu 44 orang (48,9%). Ibu yang bekerja bisa tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan, dan tidak memerlukan tambahan waktu setelah memperoleh cuti hamil 3 bulan. Ibu

yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara memeras ASI, dan memberikannya kepada bayi saat ibu bekerja (10).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan oleh peneliti didapatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui yang tidak bekerja lebih banyak waktu luang untuk memberikan ASI Eksklusif dan menganggap pemberian ASI Eksklusif tidak merepotkan jika dilakukan dirumah daripada harus bekerja diluar rumah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (43,3%) dan yang terendah berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (16,7%). Tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan. Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang ASI eksklusif yang diperoleh ibu baik yang diperoleh ibu secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh ketika melakukan kegiatan Posyandu dapat membantu dalam mengetahui dan memahami tentang pengetahuan ASI eksklusif yang baik dan benar (11).

### **Kesimpulan dan Saran**

Tingkat pengetahuan ibu ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara didominasi oleh ibu dengan pengetahuan yang kurang yaitu 39 orang (43,3%) dan diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan terbaik dan bisa memberikan edukasi kepada ibu-ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Muara Batu yang sudah memberikan izin dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

### **Daftar Pustaka**

1. Profil Kesehatan Indonesia, 2017. ASI Eksklusif menurut profinsi. Jakarta: Kemenkes RI.
2. World Health Organization, 2017. Exlusife Breastfeeding. [online]. Tersedia: [http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/). Diakses 30 Desember 2019.
3. World Health Organization, 2018. The World Health Organization's Infant Feeding

- Recommendation. [online]. Tersedia:  
[http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding\\_recommendation/en/](http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding_recommendation/en/). Diakses 30 Desember 2019.
4. World Health Organization, 2016. Advocacy Strategy Breastfeeding Advocacy Initiative For The Best Start In Life. [online]. Tersedia:  
[http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/breastfeeding\\_advocacy\\_initiative/en/](http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/breastfeeding_advocacy_initiative/en/). Diakses 29 Desember 2019.
  5. World Health Organization, 2014. Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief. [online]. Tersedia:  
[http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025\\_policybrief\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_breastfeeding/en/). Diakses 30 Desember 2019.
  6. Kemenkes RI, 2012. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012. In: Ditjen Bina Gizi dan KIA, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
  7. Profil Kesehatan Indonesia, 2017. ASI Eksklusif menurut profinsi. Jakarta: Kemenkes RI.
  8. Profil Kesehatan Aceh Utara, 2014. ASI Eksklusif. Aceh: Dinkes Aceh.
  9. Notoatmodjo, 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
  10. Roesli, 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Niaga Swadaya.
  11. Kementerian PPN/Bappenas (2018b) Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting).